BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai kemamuan berpikir analitis siswa field independent dan field dependent dalam memahami soal materi pesamaan garis lurus kelas VIII A MTsN 4 Tulungagung dan kaitannya dengan teori-teori, hasil penelitian atau pendapat ahli yang sesuai dengan penelitian ini. Indikator berpikir analitis yang dijadikan sebagai acuan adalah indikator berpikir analitis menurut Anderson et. all. Adapun indikator berpikir analitis tersebut yaitu: (1) Differentiating: distinguishing relevant from irrelevant parts or important from unimportant parts of presented material (e.g., distinguish between relevant and irrelevant numbers in a mathematical word problem), (2) Organizing: determining how elements fit or function within a structure (e.g., structure evidence in a historical description into evidence for and against a particular historical explanation), (3) Attributing: determine a point of view, bias, values, or intent underlying presented material (e.g., determine the point of view of the author of an essay in terms of his or her political perspective). 73 Yang menyatakan indikator berpikir analitis yaitu: Membedakan (differentiating) yaitu membedakan bagian-bagian yang relevan dari yang tidak relevan atau bagian-bagian yang penting dari yang tidak penting pada

⁷³ Lorin W. Anderson, et. al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective*, (New York: Addison Wesley Longman, 2001), hal. 31.

sebuah struktur (contohnya membedakan antara angka-angka yang relevan dan tidak relevan pada sebuah permasalahan matematika), (2) Mengorganisasi (*organizing*) yaitu menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi sebagai sebuah sruktur (contohnya menyusun bukti-bukti dari sebuah deskripsi sejarah menjadi bukti-bukti untuk penjelasan sejarah yang lebih khusus), (3) Memberikan atribut (*attributing*) yaitu menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau maksud dibalik materi pelajaran (contohnya menentukan sudut pandang penulis pada karangan sesuai terminologi pandangan politiknya).

A. Kemampuan Berpikir Analitis Subjek *Field Independent* dalam Memahami Soal Materi Persamaan Garis Lurus

1. Membedakan (differentiating)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek *field independent* mampu membedakan atau mengklasifikasikan bagian yang penting dari soal persamaan garis lurus. FI1 dan FI2 membaca soal dengan cermat dan teliti, sehingga mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam S1, S2, S3, dan S4 dengan tepat saat diwawancara. Dari dua subjek *field independent* (FI), hanya satu subjek yaitu FI2 yang menuliskan hal-hal penting tersebut pada lembar jawaban. Hal ini sesuai dengan klasifikasi berpikir analitis yang pertama menurut Sartika yaitu analisa elemen yang dimaksudkan untuk mengklasifikasikan apa yang penting atau diperlukan atau yang paling berperan dan mana yang

merupakan penyebab atau hasil.⁷⁴ Selain itu, Anderson dan Krathwol menyatakan bahwa analisis dapat membentuk siswa mempunyai kemampuan membedakan fakta dari opini (realita dari imajinasi).⁷⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, kedua subjek *field independent* mampu memahami soal materi persamaan garis lurus yaitu mampu membedakan bagian-bagian yang penting dari soal (yang diketahui dan yang ditanyakan).

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dua subjek *field independent* dalam membedakan bagian yang relevan dalam soal memiliki perbedaan. FI1 cenderung mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal, sedangkan FI2 cenderung kurang mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khoiriyah *et all.* menunjukkan bahwa kategori subjek dengan gaya kognitif yang sama tidak selalu memiliki tingkat berpikir yang sama pula. Subjek FI2 hanya mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan pada S1 dan S4, namun pada S2 dan S3 belum mampu. Sedangkan subjek FI1, dari empat soal yang diujikan yaitu S1, S2, S3, dan S4 subjek FI1 menunjukkan bahwa dia mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan melalui wawancara pada S1, S3, dan S4, namun pada S2 belum mampu. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson dan Krathwol bahwa analisis dapat membentuk siswa

⁷⁴ Septi Budi Sartika, "Keterampilan Berpikir Analitik Dalam Pembelajaran IPA di SMP", dalam *Prosiding Seminar NasionalTahun 2016 "Mengubah Karya Akademik Menjadi Karya Bernilai Ekonomi Tinggi"*, 2016, hal. 784.

⁷⁵ Septi Budi Sartika dan Ernawati Zulikhatin Nuroh, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Analisis Siswa SMP Melalui Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Sains", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2015, hal. 343.

⁷⁶ Lilyan Rifqiyana, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis* ..., hal. 205.

mempunyai kemampuan membedakan materi yang relevan atau tidak dan menentukan ide-ide yang terkait satu sama lain.⁷⁷ Subjek FI1 dapat disimpulkan mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal meliputi menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan karena dari empat soal yang diujikan FI1 mampu menunjukkan kemampuannya tersebut pada tiga soal. Sedangkan subjek FI2 dapat disimpulkan belum mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal meliputi menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan karena dari empat soal yang diujikan FI2 mampu menunjukkan kemampuannya tersebut pada dua soal saja.

2. Mengorganisasi (organizing)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek *field independent* mampu memilih konsep matematika untuk menyelesaikan soal materi persamaan garis lurus ini. FI1 dan FI2 mampu memahami materi yang telah diajarkan dan memahami soal dengan baik sehingga mampu memilih konsep yang tepat. Saat diwawancarai kedua subjek mampu menyebutkan konsep untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4 dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Colin bahwa kemampuan berpikir analitis salah satunya dalam menentukan pilihan (opsi) ideal dengan melihat solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dimana subjek *field independent* dapat menentukan konsep yang tepat dan terbaik untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Seluruh subjek *field independent* mampu menyajikan konsep yang dipilih untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4 pada

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah", ..., hal. 5.

lembar jawabannya masing-masing dengan baik. Disamping itu, seluruh subjek *field independent* mampu mengaplikasikan strategi dan konsep matematika untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4 pada lembar jawaban dengan baik. FI1 dan FI2 juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian melalui wawancara dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa subjek *field independent* mampu memahami materi dan soal dengan baik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* cenderung memiliki proses berpikir konseptual. Proses berpikir konseptual adalah proses berpikir yang selalu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajarannya selama ini. Siswa memulai pelaksanaan setelah mendapat ide yang jelas, dengan kata lain setiap langkah yang dibuatnya dapat dijelaskan dengan benar.⁷⁹

Siswa yang selalu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajarannya selama ini, dia juga pasti mampu dalam menyajikan atau menuliskan konsep yang dipilihnya untuk menyelesaikan soal matematika pada lembar jawaban didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua subjek *field independent* mampu menyajikan konsep yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah matematika.

Seluruh subjek *field independent* mampu mengaitkan konsep yang dipilih dengan konsep lain yang berhubungan dengan konsep yang dipilih. Baik FII

⁷⁹ Nafiatun Hasanah, *Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Barisan dan Deret Ditinjau dari Gaya Kognitif pada Siswa Kelas IX di SMK Negeri 1 Panggungrejo Kab. Blitar Tahun 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 142.

maupun FI2 menunjukkan kemampuan mengaitkan konsep yang dipilih dengan konsep lain yang berhubungan dengan konsep yang dipilih tersebut pada S1, S2, dan S3, namun keduanya sama-sama tidak mampu menunjukkannya pada S4. Namun, berdasarkan analisa peneliti melalui hasil tes dan wawancara, kedua subjek *field* independent dapat dikatakan mampu mengaitkan menghubungkan konsep yang dipilih dengan konsep lain yang berhubungan karena dari empat soal tes, kedua subjek sudah mampu menunjukkannya pada tiga soal. Senada dengan pendapat Marini bahwa kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai dalam matematika karena dapat membantu siswa berpikir secara logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi yang dihadapinya dengan mudah. 80 Hal ini diperkuat dengan pendapat Ngilawajan bahwa subjek field independent mengolah informasi yang ditunjukkan dengan mengaitkan informasi yang diterima dari soal dengan pengetahuan yang dimilikinya.81

3. Memberikan atribut (attributing)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek *field independent* mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan. Subjek FI1 dan FI2 sama-sama tidak mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan pada S2, meskipun demikian keduanya sudah mampu membuktikannya pada S1, S2, dan S3.

⁸⁰ Rosidatul Ilma, A Saepul Hamdani, dan Siti Lailiyah, "Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer", ..., 2017, hal.1.

⁸¹ Darma Andreas Ngilawajan, Proses Berpikir Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan Ditinjau dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*, ..., hal. 80.

Berdasarkan hasil wawancara subjek mampu mengungkapkan alasan bahwa mereka yakin dengan jawabannya masing-masing dan untuk membuktikan bahwa jawaban yang diberikan benar maka subjek memeriksa kembali jawabannya, meneliti, mengulang langkah demi langkah penyelesaian. Sehingga subjek *field independent* mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan.

Seluruh subjek *field independent* mampu menarik kesimpulan dari S1, S2, S3, dan S4. Subjek FI1 dan FI2 mampu menyebutkan kesimpulan dari S1, S2, S3, dan S4 melalui wawancara. Pada lembar jawaban FI1 tidak menuliskan kesimpulan tersebut pada S1 dan S4, namun FI1 sudah menuliskan kesimpulan pada S2 dan S3. Sedangkan FI2 hanya menuliskan kesimpulan S2 saja pada lembar jawaban, untuk S1, S3, dan S4 tidak dituliskan. Dalam menyimpulkan hasil penyelesaian, kedua subjek *field independent* umumnya tidak menuliskan kesimpulannya (tidak menyimpulkannya) karena jika sudah mendapatkan hasil penyelesaiannya maka mereka menganggap bahwa itu hasil akhirnya. Padahal seharusnya mereka menuliskan sendiri kesimpulan itu. Hardy mengungkapkan bahwa untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir subjek untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar. Berdasarkan pendapat Hardy tersebut maka kedua subjek *field independent* menggunakan

⁸² Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah", ..., hal. 5.

kemampuan berpikir analitisnya yaitu mampu memberikan bukti bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan dan mampu menarik kesimpulan.

B. Kemampuan Berpikir Analitis Subjek *Field Dependent* dalam Memahami Soal Materi Persamaan Garis Lurus

1. Membedakan (differentiating)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek *field dependent* mampu membedakan bagian yang penting dari soal persamaan garis lurus. FD1 dan FD2 membaca soal dengan cermat dan teliti, melalui wawancara keduanya mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam S1, S2, S3, dan S4 dengan tepat. Dari dua subjek *field dependent* (FD), satu subjek yaitu FD1 menuliskan hal-hal penting tersebut pada lembar jawaban meliputi yang diketahui dan yang ditanyakan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi berpikir analitis yang pertama menurut Sartika yaitu analisa elemen yang dimaksudkan untuk mengklasifikasikan apa yang penting atau diperlukan atau yang paling berperan dan mana yang merupakan penyebab atau hasil.⁸³ Selain itu, Anderson dan Krathwol menyatakan bahwa analisis dapat membentuk siswa mempunyai kemampuan membedakan fakta dari opini (realita dari imajinasi).⁸⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, kedua subjek *field dependent* mampu memahami soal materi

⁸⁴ Septi Budi Sartika dan Ernawati Zulikhatin Nuroh, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Analisis Siswa SMP Melalui Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Sains", ..., hal. 343.

⁸³ Septi Budi Sartika, "Keterampilan Berpikir Analitik Dalam Pembelajaran IPA di SMP" hal 784

persamaan garis lurus yaitu mampu membedakan bagian-bagian yang penting dari soal (yang diketahui dan yang ditanyakan).

Seluruh subjek field dependent belum mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal yaitu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan pada S1, S2, S3, dan S4. FD1 kurang mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal ditunjukkan bahwa FD1 hanya mampu menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan pada S1 dan S4, sedangkan S2 dan S3 belum mampu. FD2 belum mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal ditunjukkan bahwa FD2 sama sekali tidak mampu menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan pada S1, S2, S3, dan S4. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson dan Krathwol bahwa analitis dapat membentuk siswa mempunyai kemampuan membedakan materi yang relevan atau tidak dan menentukan ide-ide yang terkait satu sama lain.85 Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek *field dependent* menggunakan kemampuan berpikir analitisnya dengan baik yaitu kedua subjek field dependent belum mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal yaitu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan pada S1, S2, S3, dan S4 sehingga kedua subjek field dependent belum mampu membedakan bagian yang relevan dalam soal yaitu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan.

⁸⁵ *Ibid.*,

2. Mengorganisasi (organizing)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dua subjek field dependent dalam memilih konsep matematika dalam menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4 memiliki perbedaan. FD1 kurang mampu dalam memilih konsep yang tepat, ditunjukkan bahwa FD1 tidak mampu menyebutkan konsep untuk menyelesaikan S2 dan S3, namun mampu menyebutkan konsep untuk menyelesaikan S1 dan S4. Sedangkan FD2 sudah mampu memilih konsep untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Berdasarkan penjelasan tersebut, kedua subjek memiliki kemampuan yang berbeda. Hasil penelitian Khoiriyah et all. menunjukkan bahwa kategori subjek dengan gaya kognitif yang sama tidak selalu memiliki tingkat berpikir yang sama pula. 86 Colin menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis salah satunya dalam menentukan pilihan (opsi) ideal dengan melihat solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.⁸⁷ Berdasarkan pendapat Colin tersebut maka subjek FD1 belum mampu menggunakan kemampuan analitisnya dalam memilih konsep yang digunakan untuk menyelesaikan S2 dan S4. Sehingga subjek FD1 belum mampu memilih konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan subjek FD2 sudah mampu memilih konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika.

Seluruh subjek *field dependent* sudah mampu menyajikan konsep yang telah dipilih untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Subjek FD1 dan FD2 secara keseluruhan sudah mampu menyajikan konsep yang dipilih pada lembar jawaban,

⁸⁶ Lilyan Rifqiyana, Analisis Kemampuan ..., hal. 205.

⁸⁷ Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah", ..., hal. 5.

namun untuk FD1 belum mampu menyajikan konsep pada S3 dan FD2 belum mampu menyajikan konsep pada S2. Subjek FD1 memang belum mampu menyebutkan konsep untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4, namun FD1 mampu menuliskan/menyajikan konsep yang benar untuk menyelesaikan S1, S2, dan S4. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FD1 belum mampu memahami secara baik materi dan soal tes dari segi instrumennya. Namun demikian secara keseluruhan subjek *field dependent* sudah dapat dikatakan mampu menyajikan konsep yang telah dipilih untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Berdasarkan hasil analisis data siswa dengan gaya kognitif *field dependent* memiliki proses berpikir konseptual yaitu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajarannya sebelumnya. Sehingga konsep yang dituliskan atau disajikan pada lembar jawaban adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki dari pembelajaran sebelumnya.

Seluruh subjek *field dependent* belum mampu mengaitkan konsep yang dipilih dengan konsep lain yang berhubungan. Melalui wawancara FD1 mampu mengaitkan konsep untuk menyelesaikan S1 dan S3 namun untuk S2 dan S4 belum mampu. Sedangkan FD2 hanya mampu mengaitkan konsep untuk S1 dan untuk S2, S3 dan S3 tidak mampu. Marini mengatakan bahwa kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai dalam matematika karena dapat membantu siswa berpikir secara logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi yang dihadapinya dengan mudah.⁸⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut maka keda subjek *field dependent* belum mampu

⁸⁸ Rosidatul Ilma, A Saepul Hamdani, dan Siti Lailiyah, "Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer", ..., 2017, hal.1.

menggunakan kemampuan berpikir analitisnya yaitu mengenai hubungan antar konsep, sehingga subjek *field dependent* belum mampu menghubungkan konsep yang dipilihnya dengan konsep lain yang berhubungan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga kedua subjek belum mampu menghadapi masalah/soal yang diberikan dengan baik. Dari hasil jawaban subjek pada lembar jawaban dapat dilihat bahwa beberapa soal belum dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua subjek *field dependent*.

Seluruh subjek *field dependent* mampu mengaplikasikan strategi dan konsep matematika dalam menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Subjek FD1 sudah mampu mengaplikasikan strategi dan konsep untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4 pada lembar jawaban dengan baik. Meskipun pada S3, FD1 melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti, namun dia sudah bisa membenarkannya saat diwawancara. Sehingga dapat dikatakan bahawa FD1 sudah memahami materi dan soal dengan baik. Sedangkan FD2 secara keseluruhan sudah mampu mengaplikasikan strategi dan konsep untuk menyelesaikan S1, S2, S3 namun belum mampu mengaplikasikannya pada S4. Karena subjek FD2 belum mampu memahami soal nomor 4 (S4) dan kesulitan mengerjakannya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ngilawajan bahwa subjek FI dan FD sama-sama menggunakan konsep, rumus atau operasi matematika yang telah dipahami sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan pada proses penyelesesaiannya atau pengaplikasian strategi dan konsep tersebut untuk menyelesaikan S1, S2, S3, dan S4. Dimana subjek FI menunjukkan kekonsistenan sedangkan subjek menunjukkan FD

ketidakkonsistenan. 89 Ketidakkonsistenan ini dapat diketahui dari hasil pekerjaan subjek FD lembar menunjukkan pada jawaban, seperti FD1 yang ketidakkonsistenan pada penggunaan operasi matematika S3 sehingga berakibat kesalahan pada jawaban akhirnya. Sedangkan ketidakkonsistenan FD2 dapat dilihat dari S1 dimana subjek tidak menuliskan rumus secara jelas, S2 tidak diselesaikan dengan baik, S4 tidak dapat diselesaikan karena tidak memahami soal dengan baik. Berdasarkan hasil analisa semua data, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek *field dependent* mampu mengaplikasikan strategi dan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Memberikan atribut (attributing)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dua subjek *field dependent* dalam membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan S1, S2, S3, dan S4 memiliki perbedaan. Subjek FD1 bisa dikatakan sudah mampu menunjukkan bukti bahwa hasil penyelesaiannya sudah sesuai dengan yang ditanyakan. Namun, FD2 masih kurang mampu membuktikannya, ditunjukkan bahwa FD2 hanya mampu membuktikan untuk S1 dan S3. Berdasarkan penjelasan tersebut, kedua subjek memiliki kemampuan yang berbeda. Hasil penelitian Khoiriyah *et all.* menunjukkan bahwa kategori subjek dengan gaya kognitif yang sama tidak selalu memiliki tingkat berpikir yang sama pula. ⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara subjek FD1 mampu mengungkapkan alasan bahwa subjek yakin dengan jawabannya masing-masing dan untuk membuktikan

⁸⁹ Darma Andreas Ngilawajan, Proses Berpikir ..., hal. 80.

⁹⁰ Lilyan Rifqiyana, Analisis Kemampuan ..., hal. 205.

bahwa jawaban yang diberikan benar maka subjek memeriksa kembali jawabannya, meneliti, mengulang langkah demi langkah penyelesaian. Sehingga subjek FD1 mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan.

Seluruh subjek *field dependent* mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian S1, S2, S3, dan S4. FD1 sudah mampu menarik kesimpulan pada keempat soal tersebut baik melalui wawancara maupun pada lembar jawaban. Sedangkan FD2 sudah mampu menarik kesimpulan untuk S1, S2 dan S3 namun belum mampu menarik kesimpulan untuk S4 karena FD2 belum mampu menyelesaikan S4. Dalam menyimpulkan hasil penyelesaian, terdapat perbedaan antara kedua subjek *field dependent*. Subjek FD1 sudah menuliskan kesimpulannya. Sedangkan FD2 tidak menuliskan kesimpulannya. Namun, melalui wawancara subjek mampu menyebutkan kesimpulan dengan cukup baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hardy yang mengungkapkan bahwa untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir subjek untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar. Berdasarkan pendapat Hardy tersebut maka kedua subjek *field dependent* menggunakan kemampuan berpikir analitisnya yaitu mampu menarik kesimpulan. Sedangkan subjek FD2 belum mampu menggunakan kemampuan analitisnya dengan baik dalam hal membutikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai yang ditanyakan.

⁹¹ Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah", ..., hal. 5.

C. Persamaan dan Perbedaan Kemampuan Berpikir Analitis Antara Subjek *Field Independent* dan *Field Dependent* dalam Memahami Soal Materi Persamaan Garis Lurus

Hasil analisis data kemampuan berpikir analitis antara subjek Field Independent dan Field Dependent dalam memahami soal materi persamaan garis lurus terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan kemampuan antara subjek Field Independent dan Field Dependent dapat dilihat dari beberapa aspek. Persamaan antara subjek FI dan FD yaitu sama-sama mampu membedakan bagian yang penting dalam soal yaitu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan, mampu memilih konsep, mampu menyajikan konsep, mampu mengaplikasikan strategi dan konsep, serta mampu menarik kesimpulan. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek FI mampu menentukan keterkaitan antara yang diketahui dan ditanyakan pada soal, mampu mengaitkan konsep yang dipilih untuk menyelesaikan soal dengan konsep lain yang berhubungan, dan mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dimana hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh subjek FD. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa subjek field independent (FI) menunjukkan kemampuan berpikir analitis yang lebih baik dibanding subjek dengan gaya kognitif field dependent (FD).